

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berita biasanya disuguhkan melalui media cetak ataupun elektronik. Melalui media tersebut berita dapat tersalurkan kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui berbagai informasi. Informasi dapat tersuguhkan di media karena adanya jurnalis yang meliput sebuah berita. Media cetak khususnya, ada beberapa rubrik berita yang tersaji di antaranya yaitu rubrik politik, kriminal, olahraga, dan iklan. Rubrik-rubrik tersebut hampir setiap hari mendominasi dalam surat kabar harian yang menjadi tumpuan utama masyarakat dalam memperoleh informasi atau berita.

Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2004:23). Diksi dan gaya bahasa juga dapat dimanfaatkan dalam pemikiran strategis dan perencanaan naskah, salah satunya yakni surat kabar.

Peranan surat kabar dalam pembinaan bahasa dapat bersifat positif, namun juga dapat bersifat negatif. Apabila bahasa yang digunakan oleh pers adalah bahasa yang baik dan terpelihara, tentu saja akan berdampak positif terhadap

masyarakat pembaca. Akan tetapi, apabila bahasa yang digunakan oleh pers itu bahasa yang tidak teratur dan tidak terpelihara, maka akan berdampak negatif dan merugikan masyarakat pembaca.

Bahasa pers ialah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik. Bahasa yang rumit akan menyulitkan pemahaman isi tulisan. Selain menggunakan bahasa baku dalam menyampaikan informasi, surat kabar juga sering menggunakan istilah-istilah khusus atau kata-kata tertentu untuk menggantikan hal yang dianggap kasar atau tabu. Bahasa yang digunakan untuk menggantikan istilah lain agar terdengar lebih halus disebut eufemisme.

Eufemisme adalah ungkapan penghalus sebagai pengganti ungkapan kasar agar lebih sopan. Usaha mengasarkan atau menghaluskan ungkapan termasuk dalam pembahasan perubahan makna. Usaha menghaluskan makna disebut disfemia sedangkan usaha untuk menghaluskan makna disebut eufemia.

Solopos merupakan surat kabar lokal yang memiliki pembaca cukup banyak di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Harian ini memuat berita yang cukup lengkap meliputi berita utama, olahraga, gaya hidup, teknologi, pendidikan serta hukum dan kriminalitas. *Solopos* adalah salah satu surat kabar yang menggunakan bahasa eufemisme dalam penyampaianannya. Rubrik berita yang mayoritas menggunakan bahasa eufemisme dalam penyampaiannya yaitu berita tentang hukum dan kriminalitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa eufemisme pada rubrik hukum dan kriminalitas harian *Solopos*.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengenai sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas dan penelitian ini terfokus. Pembatasan penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa eufemisme pada rubrik hukum dan kriminalitas harian *Solopos* edisi September-Oktober 2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, ada 3 masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk pemakaian eufemisme dalam rubrik hukum dan kriminalitas harian *Solopos* edisi September-Oktober 2012?
2. Bagaimana makna pemakaian eufemisme dalam rubrik hukum dan kriminalitas harian *Solopos* edisi September-Oktober 2012?
3. Bagaimana tujuan pemakaian eufemisme dalam rubrik hukum dan kriminalitas harian *Solopos* edisi September-Oktober 2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang jelas akan lebih mudah dan terarah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini ada 3 tujuan yang telah dicapai.

1. Memaparkan bentuk pemakaian eufemisme yang terdapat dalam rubrik hukum dan kriminalitas harian *Solopos* edisi September-Oktober 2012.
2. Memaparkan makna pemakaian eufemisme yang terdapat dalam rubrik hukum dan kriminalitas harian *Solopos* edisi September-Oktober 2012.
3. Mengetahui tujuan pemakaian eufemisme yang terdapat dalam rubrik hukum dan kriminalitas harian *Solopos* edisi September-Oktober 2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kekayaan penelitian di bidang bahasa, khususnya mengenai gaya bahasa eufemisme di media cetak.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemakaian gaya bahasa eufemisme, khususnya dalam berita di media cetak.
 - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.